



# Analisis Penguatan Karakter Melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Kelas IV SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang

Febrian Herawati<sup>1</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2</sup>, Wawan Priyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [heraafebbbb@gmail.com](mailto:heraafebbbb@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                  | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2026-01-07<br>Revised: 2026-02-13<br>Published: 2026-03-08<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Character Building;<br/>Seven Habits of Great<br/>Indonesian Children;<br/>Elementary School;<br/>Pancasila Student Profile.</i> | <p>This study aims to describe the strengthening of fourth grade students character through the implementation of the Seven Habits Movement of Great Indonesian Children at SD Negeri Bergas Lor 1, Semarang Regency. The study is based on the importance of character building in elementary school as a foundation for developing students who are moral, disciplined, independent, and responsible. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations of habituation activities at school, interviews with the principal, fourth grade teacher, and parents, questionnaires distributed to students, and documentation studies of students daily journals and school program documents. Data validity was ensured through prolonged observation, persistent engagement, and source triangulation. The findings indicate that character strengthening was carried out through direct habituation at school and continuous monitoring through daily journals involving parents. The values of the seven habits were integrated into intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. Obstacles encountered were addressed through regular parent socialization, the use of parent community groups as communication media, and individual approaches to students. Overall, the program has a positive impact on students character development, particularly in discipline, responsibility, independence, social skills, and healthy lifestyle habits, and contributes to the development of the Pancasila Student Profile.</p>                                            |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                                                                  | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2026-01-07<br>Direvisi: 2026-02-13<br>Dipublikasi: 2026-03-08<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Penguatan Karakter;<br/>Tujuh Kebiasaan Anak<br/>Indonesia Hebat;<br/>Sekolah Dasar;<br/>Profil Pelajar Pancasila.</i>      | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter siswa kelas IV melalui implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter sejak sekolah dasar sebagai fondasi dalam membangun pribadi yang berakhlak, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kegiatan pembiasaan, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan orang tua siswa, penyebaran angket kepada siswa, serta studi dokumentasi terhadap jurnal harian dan perangkat program sekolah. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembiasaan langsung di lingkungan sekolah dan pemantauan berkelanjutan melalui jurnal harian yang melibatkan orang tua. Nilai-nilai tujuh kebiasaan diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hambatan dalam pelaksanaan program diatasi melalui sosialisasi rutin kepada orang tua, pemanfaatan grup paguyuban sebagai media komunikasi, serta pendekatan individual kepada siswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan pola hidup sehat, serta berkontribusi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.</p> |

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan watak dan peradaban

bangsa yang bermartabat (Rahman et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Muharnis & Fadriati, 2023). Dengan demikian,

pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi karakter sejak dini.

Karakter merupakan nilai intrinsik yang terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu (Yusniar, Majdid, & Asdar, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana pembiasaan dan keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan hidup (Istati, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi harus diimplementasikan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Namun demikian, praktik pendidikan di sekolah masih sering berorientasi pada pencapaian nilai akademik, sementara penguatan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Padahal, penguatan karakter berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemandirian siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan penguatan karakter, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2025 memperkenalkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Gerakan ini meliputi kebiasaan bangun pagi, taat beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan positif sejak dini guna membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat sebagai fondasi menuju Generasi Emas 2045 (Agustina & Ismanto, 2025). Penanaman kebiasaan tersebut menjadi strategi preventif dalam menghadapi tantangan era digital yang berpotensi memengaruhi perilaku dan karakter anak (Syahni et al., 2025).

Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menekankan pada pembiasaan berkelanjutan serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Sekolah berperan sebagai lingkungan utama dalam membangun budaya karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sedangkan orang tua berperan dalam memperkuat pembiasaan di lingkungan keluarga. Sinergi

antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang, penguatan karakter melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti senam pagi, shalat berjamaah, literasi sebelum pembelajaran, gotong royong, serta pemantauan kegiatan siswa melalui jurnal harian yang melibatkan orang tua. Strategi ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter dalam budaya sekolah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tentu terdapat tantangan yang perlu dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan karakter melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di kelas IV SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi penguatan karakter di sekolah dasar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena penguatan karakter melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam konteks alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 61, Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai strategi penguatan karakter dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Data penelitian berupa data kualitatif yang berkaitan dengan implementasi tujuh kebiasaan, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Sumber data

diperoleh melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menggali strategi dan kendala pelaksanaan program. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data pendukung terkait implementasi kebiasaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui arsip, foto kegiatan, dan jurnal harian siswa.

Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan dan juga mampu menjawab fokus penelitian.

Tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan (penyusunan rancangan dan perizinan), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi), serta tahap analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket pada siswa kelas IV SD Negeri Bergas Lor 01 Kabupaten Semarang. Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilaksanakan melalui dua strategi utama, yaitu pembudayaan di sekolah dan pemantauan melalui jurnal harian siswa.

**Tabel 1.** Implementasi Tujuh Kebiasaan dan Temuan Penelitian

| No | Kebiasaan      | Bentuk Implementasi                                        | Temuan Utama                                                                                 |
|----|----------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bangun pagi    | Pemantauan melalui jurnal harian                           | Rata-rata siswa bangun pukul 05.00–06.00; tidak terdapat keterlambatan signifikan ke sekolah |
| 2  | Taat beribadah | Doa bersama, Asmaul Husna, shalat dhuha & dzuhur berjamaah | Konsisten di sekolah, namun sebagian siswa belum rutin ibadah di rumah                       |
| 3  | Berolahraga    | Senam Jumat, pembelajaran PJOK, jurnal aktivitas rumah     | Siswa antusias; olahraga ringan juga dilakukan di rumah                                      |

|   |               |                                                                 |                                                                               |
|---|---------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Makan sehat   | Program bekal sehat hari Jumat, pemantauan jurnal               | Bekal bergizi saat Jumat; hari biasa masih membeli jajanan kantin             |
| 5 | Gemar belajar | Metode variatif, media interaktif, literasi sebelum KBM         | Meningkatnya partisipasi dan minat belajar siswa                              |
| 6 | Bermasyarakat | Gotong royong, piket kelas, kerjasama kelompok, ekstrakurikuler | Siswa mampu bekerja meski sebagian masih kurang percaya diri                  |
| 7 | Tidur cepat   | Pemantauan jurnal                                               | Rata-rata tidur pukul 21.00–22.00; sebagian masih bermain gawai sebelum tidur |

Selain implementasi kebiasaan, ditemukan kendala berupa keterbatasan pendampingan orang tua karena mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui sosialisasi, konsultasi individu, dan komunikasi melalui grup paguyuban kelas.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kebiasaan hidup sehat pada siswa kelas IV setelah program diterapkan.

#### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembudayaan dan pemantauan melalui jurnal harian efektif dalam mendukung penguatan karakter siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian teori. Hal ini sejalan dengan Ependi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak mulia secara utuh melalui integrasi dalam proses pendidikan.

Kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat menunjukkan adanya pembentukan disiplin waktu. Meskipun pemantauan dilakukan secara tidak langsung melalui jurnal, konsistensi siswa datang tepat waktu menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai kedisiplinan. Namun, kebiasaan penggunaan gawai sebelum tidur menunjukkan adanya tantangan karakter di era digital yang memerlukan penguatan kontrol diri.

Pada aspek religius, pembiasaan ibadah di sekolah berjalan optimal karena dilakukan secara kolektif dan terstruktur. Akan tetapi, inkonsistensi ibadah di rumah menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat memengaruhi keberlanjutan karakter. Hal ini

menegaskan pentingnya kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter.

Kebiasaan berolahraga dan makan sehat menunjukkan adanya kesadaran siswa terhadap kesehatan fisik. Program bekal sehat setiap Jumat menjadi strategi konkret dalam membentuk pola hidup sehat, meskipun kebiasaan membeli jajanan di kantin menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai gizi.

Pada aspek gemar belajar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif terbukti meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat tanpa tekanan akademik berlebihan. Hal ini memperkuat pendapat Munfaida dan Haryati (2023) bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kebiasaan bermasyarakat melalui gotong royong dan kerja kelompok membentuk kepedulian sosial dan kemampuan bekerja sama. Meskipun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, pembiasaan sosial yang konsisten berpotensi meningkatkan keterampilan interpersonal secara bertahap.

Kendala utama penelitian terletak pada keterbatasan pendampingan orang tua. Namun, strategi komunikasi melalui sosialisasi dan grup paguyuban menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun sinergi sebagai solusi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di kelas IV SD Negeri Bergas Lor 01 Kabupaten Semarang terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan pola hidup sehat. Strategi pembudayaan yang terstruktur dan kolaboratif menjadi faktor kunci dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di kelas IV SD Negeri Bergas Lor 01 Kabupaten Semarang melalui strategi pembudayaan di sekolah dan pemantauan jurnal harian terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung

jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kebiasaan hidup sehat pada siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan religius, literasi, olahraga, makan sehat, kerja sama, dan penguatan manajemen waktu mampu mendorong internalisasi nilai karakter secara bertahap. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan pendampingan orang tua, upaya kolaborasi sekolah melalui sosialisasi dan komunikasi paguyuban kelas menjadi solusi pendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah terus mengoptimalkan implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui penguatan program pembiasaan yang konsisten dan evaluasi berkala terhadap keterlaksanaannya. Guru perlu meningkatkan variasi strategi pembelajaran dan penguatan karakter agar kebiasaan yang ditanamkan tidak bersifat seremonial, melainkan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa. Orang tua diharapkan lebih aktif melakukan pendampingan dan pengawasan di rumah, khususnya dalam kebiasaan ibadah, manajemen waktu, penggunaan gawai, serta pola hidup sehat, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di keluarga. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam jangka panjang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agustina, A., & Ismanto, E. (2025). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(1), 38–45.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan

- relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ainy, A., & Effane, E. (2023). Peran kurikulum dan fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1).
- Al-Fatih, M., Alfieridho, A., Abdillah, F., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran: Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 421–427.
- Andini, S. R., & Putri, V. M. (2022). Dampak pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik di kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Ependi, N. H., dll., (2023). Pendidikan karakter. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Fadila, N. (2025). Internalisasi nilai karakter melalui program “7 kebiasaan anak hebat” di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. *Research and Development Journal of Education*, 11(2).
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2).
- Gerlach, S. V., Ely, P. D., & Melnick, R. (1980). *Teaching and media: A systematic approach* (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 67–75.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar Pancasila. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program 79 Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15–16 Januari 2021 (hlm. 257–265).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. N. (2023). Thomas Lickona’s idea on character education which builds multicultural awareness: Its relevance for school/madrasah in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33–53.
- Mardiana, A. A., Hidayati, L., & Yayuk, E. (2025). Strategi penerapan 7 kebiasaan anak hebat oleh orang tua dan guru di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mufida, I. (2016). Perkembangan psikologi anak di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Muharnis, & Fadriati. (2023). Analisis implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–59.
- Mukarromah. (2025). Penanaman nilai-nilai karakter melalui 7 kebiasaan anak hebat Indonesia hebat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Munfaida, & Haryati, T. (2023). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 12–21.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Dalam *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Nureza, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis penerapan 5 nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 649–660.
- Norlita, D., Nagea, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *JISPENDIORA*, 2(1), 209–219.
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramli, R., Mubarak Ihwan, M. Z., Fajri, M. N., Wihda, K., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Revi, R. J., Malik, M. H., & Sabarudin. (2025). Implementasi nilai karakter dalam Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat: Tinjauan tantangan dan strategi efektif perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18484–18492.
- S, Y., Majdid, S., & Asdar. (2023). Strategi guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langge Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–37.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada siswa SD dalam pembentukan karakter disiplin di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, 2(2), 74–78.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran pendidikan dalam meningkatkan rasa toleransi beragama di kalangan siswa sekolah dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49.
- Zain, M. A., & Hanif, M. I. (2023). Optimalisasi manajemen waktu tidur demi meningkatkan produktivitas remaja dengan pendekatan kesehatan dan nilai-nilai Islam. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 153–161.